

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Strategi *Gallery Walk*, Pembelajaran Ekspositori, Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar dan Pembelajaran IPS

A. Strategi *Gallery Walk*

1. Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pada dasarnya merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran dan harus dipahami oleh guru. Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi atau mentransfer ilmu antara guru kepada peserta didik, selain itu karakteristik peserta didik merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.

Strategi pembelajaran dipilih oleh guru hendaknya didasari dari berbagai pertimbangan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Pengertian strategi dalam Bahasa Inggris adalah siasat, kiat ataupun rencana. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi diartikan sebagai langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Menurut Joyce dan Wail dalam Martinis Yamin, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi pelajaran, dan untuk pedoman pembelajaran dalam kelas maupun tempat lain.²

Ridwan Abdullah Sani menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam

¹ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), 59

² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam M* 25 *belajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 4

pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah rencana atau tindakan yang sistematis dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Strategi *Gallery Walk*

a. Landasan dalam teori strategi *Gallery Walk*

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berfikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Melatih peserta didik berfikir, turun aktif dalam pembelajaran, bukan hal baru dalam pendidikan. Berikut ini adalah beberapa pemikiran yang menjadi landasan pemikiran strategi pembelajaran *Gallery Walk*.

Pertama, Teori Belajar Konstruktivisme oleh John Piaget. Piaget terkenal dengan teori belajarnya yang biasa disebut perkembangan mental manusia atau teori perkembangan kognitif atau disebut juga teori perkembangan intelektual yang berkenaan dengan kesiapan peserta didik untuk mampu belajar. Kaitan dengan teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi

³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, 89

kompleks. Adapun prinsip menurut teori konstruktivis ini adalah : 1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, baik secara personal maupun secara sosial, 2) pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk bernalar, 3) peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi pemahaman konsep ilmiah, 4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan peserta didik dapat terjadi dengan mudah.⁴

Kedua, Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Piaget meyakini pengetahuan datang dari tindakan, pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.⁵

Dari kedua pandangan *piaget* tersebut dikemukakan bahwa pandangan *Konstruktivisme-kognitif* yang menjadi landasan strategi pembelajaran *Gallery Walk* yaitu dengan umur berapapun peserta didik terlibat aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak statis, tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat peserta didik memperoleh pengalaman baru yang memaksa peserta didik tersebut mengkonstruksikan dan memodifikasikan pengetahuan awal.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 123.

⁵Ibid, 30.

Ketiga, Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky. Seperti halnya *Piaget*, *Vygotsky* percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi saat individu berhadapan dengan pengalaman baru, dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan mengkonstruksikan pengetahuan baru. *Vygotsky* memberi tempat yang lebih penting pada aspek sosial pembelajaran. *Vygotsky* berpendapat bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri. Teori *Vygotsky* ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab. Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang muncul.⁶

Keempat, Teori Belajar Bermakna David Ausubel. Selain dari ketiga teori yang melandasi strategi *Gallery Walk*, teori belajar bermakna yang disebutkan oleh *David Ausubel* yaitu belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Menurutnya, belajar diklasifikasikan kedalam dua bagian. Pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada peserta didik melalui penerimaan atau penemuan. Bagian kedua

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 38.

menyangkut cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.⁷

b. *Gallery Walk*

Menurut Ridwan Abdullah Sani merupakan bagian dari strategi belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, galeri diartikan ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni, sedangkan belajar bermakna proses memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan.⁹

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, *Gallery Walk* atau galeri belajar menurut Melvin L.Silberman merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

Dalam kelas studi sosial, Jennnifer Fox dan Whitney Hoffman mengungkapkan bahwa *Gallery Walk* adalah strategi belajar bagi peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam berkelompok, pengorganisasian, dan juga dalam membagikan informasi. Pada strategi *gallery walk* ini, guru berperan sebagai fasilitator kelas dari pada aktif dalam memberikan informasi.¹¹

⁷Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual...*, 37.

⁸ Ibid, 252

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat ...*, 408

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 274

¹¹ Jenifer Fox dan Whitney Hoffman, *The Differentiated Instruction Book Of List...*, 182

Dengan demikian strategi *gallery walk* atau gallery belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.

c. Tujuan *Gallery Walk*

- 1) Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.¹²
- 2) Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.¹³
- 3) Membangun kerjasama kelompok
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar
- 5) Membantu peserta didik untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari¹⁴
- 6) Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka.

d. Manfaat *Gallery Walk*

- 1) Menambah percaya diri
- 2) Menambah wawasan

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...* 181

¹³ Jenifer Fox dan Whitney Hoffman, *The Differentiated Instruction Book Of List ...* 182

¹⁴ Sharon L. Bowman, *The Ten Minute Trainer 150 Ways To Teach It Quick and Make It Stick* (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2011), 82

- 3) Menumbuhkan semangat belajar
- 4) Menumbuhkan jiwa kreatif
- 5) Menjadi tempat berbagi informasi¹⁵
- 6) Menghubungkan peserta didik pada informasi baru dan lama¹⁶

e. Prosedur *Gallery Walk*

Aktivitas ini merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini, prosedur dibawah ini menurut pendapat Melvin L. Silberman, yaitu :

- 1) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
- 3) Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- 4) Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
- 5) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa.¹⁷

¹⁵ Dedi Wahyudi, "Galeri Belajar", dalam <http://podoluhur.blogspot.com/2013/06/galeri-belajar.html> (25 Oktober 2016)

¹⁶ Sharon L. Bowman, *The Ten Minute Trainer 150 Ways To Teach It Quick and Make It Stick* (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2011), 82

Sedangkan prosedur *Gallery Walk* menurut Ridwan Abdullah Sani adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuat beberapa soal yang terkait dengan topik yang dibahas, masing-masing soal ditulis pada selembar kertas. Kemudian, lembaran soal tersebut ditempelkan di atas meja atau pada dinding ruangan.
 - b) Guru mengelompokkan peserta didik dengan jumlah kelompok sebanyak soal yang dibuat.
 - c) Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk menelaah soal dan menulis jawaban di bawah soal pada lembaran yang sama. Tulisan harus mudah dipahami kelompok lain.
 - d) Semua kelompok kemudian berpindah ke meja lain yang ditempelkan soal yang berbeda dan menambahkan jawaban yang mungkin belum dikerjakan oleh kelompok sebelumnya. Kelompok lain juga dapat memberikan koreksi atas jawaban yang telah ditulis, perpindahan kelompok dilakukan sampai semua soal dibahas oleh semua kelompok.
 - e) Pada soal terakhir, kelompok membuat ringkasan yang akan dilaporkan di depan kelas. Masing-masing kelompok membuat ringkasan untuk soal yang berbeda.
 - f) Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan ringkasan penyelesaian soal yang paling tepat di depan kelas.
- f. Variasi Strategi *Gallery Walk*

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 274

- 2) Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan dipelajari.
- 3) Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HV
- 4) Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding
- 5) Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku
- 6) Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota tinggal (penjaga)
- 7) Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan bertanya pada anggota kelompok yang menjaga
- 8) Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi informasi dalam kelompok mereka dan dapat di akhiri

- g. Kelebihan *Gallery Walk*

Dalam penerapannya setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini adalah penjelasan tentang kelebihan strategi *Gallery Walk*¹⁸:

- 1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- 6) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.¹⁹
- 7) Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis.²⁰

h. Kekurangan *Gallery Walk*

Selain kelebihan strategi *Gallery Walk* memiliki kekurangan. Berikut dibawah ini beberapa kekurangan dari strategi *Gallery Walk* :

¹⁸Aulia Ade Nurrohmah, "Peningkatan Pemahaman Pelajaran IPA pada Materi Kenampakan Permukaan Melalui Strategi *Gallery Learning* pada Siswa Kelas III MI AL-Karim Surabaya" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 30

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* , 249

²⁰ Jenifer Fox dan Whitney Hoffman, *The Differentiated Instruction Book Of List ...* ,183

- 1) Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
- 2) Pengaturan kelas yang lebih rumit
- 3) Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama
- 4) Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok
- 5) Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, maka bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.²¹

B. Strategi Pembelajaran Ekspositori (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²²

a. Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori

- 1) Dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, yang berarti bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep tertentu yang harus dihafal.

²¹ Ibid, 250

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 177

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1) Kelebihan

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- b) Apabila waktu sangat terbatas pembelajaran ekspositori dirasa ampuh untuk diterapkan
- c) Dapat digunakan untuk jumlah dan ukuran kelas yang besar

2) Kekurangan

- a) Strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b) Karena lebih diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi serta kemampuan berfikir kritis.

C. Keaktifan Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang didapat. Keaktifan adalah kegiatan yang berupa fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir, keterkaitan antara keduanya akan membuahkan keaktifan dalam pembelajaran yang optimal.²³ Peserta didik menjadi aktif karena adanya motivasi, tugas seorang pendidik adalah menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Jadi, peserta didiklah yang beraktifitas berbuat dan harus memiliki keaktifan sendiri.

²³Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 100.

Pada proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifannya. Keaktifan fisik yang berupa kegiatan yang melatih keterampilannya dan kegiatan psikis sebagai sebagai bentuk pemecahan masalah dengan mengkonstruksikan pengetahuan yang ia miliki. Jadi, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat berbuat aktif, yang berarti aktif untuk mengkonstruksi kemampuan dalam proses pembelajaran. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu".²⁴ Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan serangkaian kegiatan fisik maupun non fisik dalam sebuah pembelajaran yang ditekankan pada peserta didik sebagai pelaku dalam proses pembelajaran untuk bergerak aktif memperoleh perpaduan informasi kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai hasil maksimal dalam sebuah proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan membawa hasil bagi pengkonstruksian pengetahuan dan pemahaman bagi diri mereka sendiri.

²⁴Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran...*, 45.

1. Klasifikasi Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar hanya sekedar menyimpan tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Peserta didik mampu untuk mencari menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, dan menarik kesimpulan.²⁵ Jika peserta didik aktif maka semakin mudah menerima segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Semakin meningkat aktivitasnya akan berdampak positif pula pada hasil belajarnya.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang ada pada sekolah tradisional. Jenis-jenis aktivitas peserta didik dalam belajar yang diungkapkan ada enam jenis keaktifan peserta didik yang akan dijabarkan, adapun jenis keaktifan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut²⁶:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan media pembelajaran yang diberikan guru.
- b. *Oral Activities*, contohnya mengemukakan pendapat, melakukan Tanya jawab, melakukan diskusi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: memperhatikan pendapat teman, memperhatikan penjelasan guru.
- d. *Writing Activities*, seperti menulis hasil diskusi kelompok yang telah disimpulkan.

²⁵Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran...*, 101.

²⁶Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 101.

- e. *Mental Activities*, seperti menanggapi saran yang diberikan saat berdiskusi, mengambil keputusan sebagai hasil diskusi kelompok.
- f. *Emotional Activities*, seperti menghargai pendapat teman, antusias atau bersemangat saat melakukan diskusi kelompok.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik maupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan lebih menyegarkan, masing-masing peserta didik mampu melibatkan kemampuan dirinya secara semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan motivasi belajar.

Gagne dan Brings dalam Yamin²⁷ menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, diantaranya adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberikan umpan balik (*feedback*)

²⁷ Martis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Gaung Persada Press, 2007), 84

- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik selalu terpantau dan terukur
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

3. Meningkatkan Keaktifan Belajar

Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cara meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, diantaranya yaitu :

- a. Mengenal dan membantu peserta didik yang kurang telibat dan menyelidiki penyebabnya serta mencari usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik, hal seperti ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalisasikan memorinya bekerja secara maksimal dengan memberikan kesempatan mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri.
- c. Memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.²⁸

4. Indikator Keaktifan Belajar

Alasan lain mengaktifkan belajar peserta didik adalah karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, setiap peserta didik perlu

²⁸Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar...*, 173.

memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Menurut Sudjana²⁹ keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah
- h. Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Djamarah³⁰, keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya :

- 1) Peserta didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- 2) Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- 3) Peserta didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar lainnya melalui berbagai cara
- 4) Peserta didik berani mengajukan pendapat
- 5) Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 61.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 84.

- Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- Interaksi peserta didik dengan guru
- Kerjasama kelompok
- Keaktifan peserta didik dalam kelompok
- Partisipasi dalam menyimpulkan hasil pembahasan

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.³¹

³¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, 52.

[illegible]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh, Paul eggen dan Don Kauchak³³ yang menyebutkan bahwa motivasi pembelajaran adalah kekuatan yang menyegarkan, menopang dan mengarahkan perilaku ke arah satu tujuan.

Selain itu motivasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dalam belajar, pada umumnya belajar tanpa adanya motivasi akan terasa sulit untuk berhasil. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap berbagai kesulitan. motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dorongan.

Dalam penggunaanya, motivasi bukan hanya sebagai pelengkap elemen pembelajaran. Akan tetapi juga menjadi faktor suatu pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan hanya sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik dalam belajar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

1. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

³³ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), 67.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller dalam Eveline Siregar³⁴ telah menyusun prinsip-prinsip motivasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. *Attention* (perhatian), yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen baru, lain dengan yang sudah ada dan kompleks.
- b. *Relevance* (Relevansi), yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- c. *Confidence* (Kepercayaan diri), yaitu merasa diri mampu atau berkompeten merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- d. *Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Keaktifan akan menjadi optimal, apabila adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pada pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar, diantaranya³⁵ :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁴Eveline Siregar dan Hartni Nova, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

³⁵Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 84.

- a. Motivasi Ekstrinsik yang merujuk pada motivasi untuk terlibat di dalam suatu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan. Sebagai contoh peserta didik termotivasi secara ekstrinsik belajar keras untuk menghadapi satu tes karena mereka yakin belajar akan membuahkan skor tes yang tinggi atau pujian dari guru.
- b. Motivasi Instrinsik adalah motivasi untuk terlibat dalam kegiatan itu sendiri. Sebagai contoh, peserta didik belajar karena mereka ingin memahami isi pelajaran dan memandang pembelajaran itu bernilai pada dirinya sendiri.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan dipengaruhi beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

- 1) Motivasi belajar tinggi, dikatakan demikian karena dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik menunjukkan progres yang baik. Yang termasuk dalam indikator motivasi belajar tinggi³⁸ yaitu :
 - a) Adanya hasrat keinginan ingin berhasil
 - b) Dorongan dalam belajar
 - c) Harapan dan cita-cita masa depan
 - d) Penghargaan dalam belajar
 - e) Kegiatan menarik dalam belajar
 - f) Lingkungan belajar kondusif

³⁸Hamzah .B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

2) Motivasi belajar rendah, dikatakan demikian karena ketika proses pembelajaran tersebut peserta didik mengalami masalah pembelajaran yang termasuk dalam indikator motivasi belajar rendah³⁹, yaitu :

- a) Rasa ingin tahu rendah,
- b) Malas mengerjakan tugas
- c) Tidak ada usaha untuk mencapai prestasi
- d) Cepat bosan
- e) Cepat putus asa bila mengalami kesulitan
- f) Sering Absen

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ali Imron dalam Eveline Siregar⁴⁰ mengemukakan enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik
- b. Kemampuan peserta didik
- c. Kondisi peserta didik
- d. Kondisi lingkungan peserta didik
- e. Unsur-unsur dinamis pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

6. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadangkala naik begitu pesat tetapi juga kadang turun secara drastis. Adapun cara untuk meningkatkan motivasi

³⁹Erwin Widiasworo¹⁹ *Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik ...*, 26.

⁴⁰Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, 53.

belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh guru tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran adalah sebagai berikut⁴¹ ;

- a. Bangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi
- b. Mendapatkan perhatian peserta didik
- c. Merangsang hasrat peserta didik dengan jalan memberikan peserta didik
- d. Pergunakan simulasi dan permainan
- e. Terapkan konsep-konsep atau prinsip dalam konteks yang unik.
- f. Agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran
- g. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana
- h. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.

E. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar.

Secara kebahasaan, ilmu pengetahuan sosial dalam bahasa Inggris adalah *social studies*, yang berarti beberapa studi, kajian-kajian atau berbagai telaah tentang

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), 94.

masyarakat. IPS adalah paduan dari beberapa bidang ilmu yang mempelajari masyarakat dari berbagai segi atau ragam sudut pandang keilmuan.⁴²

Pembelajaran IPS memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang diambil dari beberapa disiplin akademis, dan belajar bagaimana menganalisis baik pendapat sendiri maupun pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tersebut menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴³ Berkaitan dengan hal tersebut, Edgar B. Wesley mendefinisikan IPS adalah beberapa cabang ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di sekolah. IPS terbangun dari berbagai bidang ilmu sosial yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kependudukan dan paduan berbagai bidang keilmuan tersebut.

Sejalan dengan Edgar, S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.⁴⁴

Pada sekolah dasar mata pelajaran IPS tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Sebab menyesuaikan dengan karakter berfikir peserta didik yang holistik. Pelajaran IPS di sekolah dasar terpusat pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menanggapi permasalahan dan isu sosial.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang

⁴² Learning Assistance Program for Islamic Schools PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 9.

⁴³ Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), 2.

⁴⁴ Learning Assistance Program for Islamic Schools PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*..., 10.

Menurut Munir dalam Susanto⁴⁵ tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar :

- Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

yaitu:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia

[illegible]

memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi mater, budaya dan kejiwaanya serta memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Ruang lingkup IPS meliputi :

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.⁴⁶

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat

4. Materi Keragaman Budaya dan Bangsa

Keragaman budaya dan bangsa merupakan suatu hal yang penting khususnya pada jenjang pendidikan dasar, karena mulai sejak inilah seharusnya menerapkan pengetahuan tentang macam-macam suku, adat dan budaya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Setidaknya terdapat tiga hal yang melandasi arti penting pembahasan tentang keragaman budaya dan bangsa, yaitu⁴⁷ :

⁴⁶Learning Assistance Program for Islamic Schools PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1...*, 11.

⁴⁷M. Ali , *Pembelajaran IPS* (Surabaya:Dirjen Pendidikan Islam,2009), 297

